

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini secara berurutan akan menjelaskan mengenai: 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) kehadiran peneliti; 3) lokasi penelitian; 4) data dan sumber data; 5) teknik pengumpulan data; 6) teknik analisis data; 7) pengecekan keabsahan data; dan 8) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.¹ Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 21, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.²

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan desain/jenis penelitian Studi multi situs. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³ Kejadian atau peristiwa tersebut disusun dalam bentuk data, kemudian hasil data penelitian tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang sudah terangkum dalam pertanyaan penelitian, selanjutnya peneliti mensintesis dan menganalisa jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang sistematis.

Adapun penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi multi situs adalah jenis penelitian yang mengkaji peristiwa secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya pada lokasi yang berbeda.⁴

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian studi multi situs ini adalah:

1. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu situs di SMP Alam Al-Ghifari Blitar.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 197

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 109

2. Mengumpulkan data pada situs yang kedua, yaitu situs di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*".⁶

Nasution juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁷

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 121

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 306

⁷ *Ibid*, h. 307

Jadi, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMP Alam Al-Ghifari Blitar yang ada di Jalan Sumba Gang 3 Kota Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar yang ada di Desa Mangunan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar dipilih oleh peneliti karena kedua SMP itu merupakan lingkungan sebagai sumber belajar. Kedua SMP alam ini unik karena mengutamakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang dihadirkan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi siswa terlihat dari antusias mereka saat mengikuti pelajaran. Sebagai contoh, pada saat pelajaran yang membahas tentang kasih

sayang, siswa diajak untuk mendata warga sekitar yang berhak menerima sumbangan.⁸

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*raison’dentre*” seluruh proses pencatatan.⁹

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁰ Peneliti mengambil data dari berbagai sumber untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sample*).¹¹

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dibagi menjadi empat subyek informan, yaitu:

⁸ Penelitian Pendahuluan, 15-16 November 2018

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 53

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012) h.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP SMP Negeri 1 Udanawu Blitar sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang pemanfaatan sumber belajar lingkungan di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

2. Wakil Kepala Kurikulum Sekolah

Wakil Kepala Kurikulum Madrasah sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pengembangan sumber belajar PAI khususnya pada sumber belajar lingkungan di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

3. Tenaga Pendidik/ Guru PAI

Tenaga pendidik/ Guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

4. Siswa-Siswi

Siswa-siswi inilah yang dijadikan purposive sampelnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauhmana motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode observasi partisipan atau pengamatan berperan serta (*Participant Observation*)

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹² Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹³

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah aktivitas yang dilakukan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI pada waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan

¹² Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 82

¹³ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 104-105

untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam proses pembelajaran.

2. Metode wawancara mendalam (*indepth Interviewing*)

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁴ Wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹⁵ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Guru PAI dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Visi dan misi SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungung.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, 63

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) h. 71

- b. Memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.
- c. Mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PAI di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁶ Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jadwal pelajaran di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.
- c. Serta dokumen dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

¹⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, h. 66

akademis dan ilmiah.¹⁷ Penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap:

1. Analisis data situs individu

Analisis ini dilakukan pada masing masing objek yaitu SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan sampai data dicek kembali. Berulangkali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsaan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data

¹⁷ *Ibid.*, h. 69

akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.¹⁸

b. Penyajian data (*data display*)

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.¹⁹

c. Verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang di sebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

¹⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian...*, h. 287-288

¹⁹ *Ibid.*, h. 290

²⁰ *Ibid.*, h. 291

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs ini dimaksudkan sebagai proses pembandingan temuan-temuan yang diperoleh dari masing masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan ini diperoleh dari SMP Alam Al-Ghifari Blitar, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Selanjutnya dilakukan juga pada temuan yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Udanawu Blitar dan dikembangkan menjadi teori substansif II.

Proposisi-proposisi teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dari teori substansif II. Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan karakteristik dari masing masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membangun dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan II secara sistematis. Analisis ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori substantif. Adapun langkah langkahnya adalah:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan serta memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu.
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs.
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan.
- d. Mengkonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu.
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹

1. *Credibility* (derajat kepercayaan) Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan penelitian

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 324.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²² Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Peneliti dituntut untuk mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan terhadap awal tampak satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.²³ Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan dua cara dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Peneliti dengan cara ini dapat menarik kesimpulan yang valid.

²² *Ibid.*, h. 327

²³ *Ibid.*, h. 330

2. *Transferability* (keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat.²⁴ Maka dari itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut dengan reabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁵ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan para ahli dalam bidang penelitian ini, yakni para promotor.

4. *Confirmability* (kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 324

²⁵ *Ibid.*

kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan. Perbedaannya, jika pengauditan ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan konfirmasi adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.²⁶ Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian ke sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat

²⁶ *Ibid.*, h. 327

proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Dan tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan para warga sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.²⁷

²⁷ *Ibid.*, h. 328